

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Melalui menulis, siswa mampu mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan ide-ide yang ada di dalam pikirannya. Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya.

Namun, sangat disayangkan meskipun pembelajaran menulis sudah sering diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah, siswa belum mampu menulis dengan baik. Hal itu sesuai pendapat Tarigan (1982:3) menyatakan “kemampuan menulis siswa masih sangatlah kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan.” Salah satu keterampilan menulis harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis puisi.

Guru yang kreatif memiliki banyak cara untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) kepada siswa sehingga siswa dapat mencerna pesan tersebut dengan baik. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru antara lain adalah sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, dan sebagai pengelola.

Salah satu kreativitas guru yang dimaksud adalah mampu merancang berbagai media pembelajaran yang cocok untuk materi pelajaran tertentu. Sanjaya (2008:23) menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami dalam pemanfaatan

berbagai media dan sumber pembelajaran, antara lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok dengan materi pelajaran, dan guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa.

Media merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran, selain sebagai alat bantu, media juga berfungsi untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media memiliki arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, dengan menghadirkan media peserta didik dapat terbantu dalam bakat dan minatnya.

Banyak sasaran materi bahasa Indonesia yang bisa digarap oleh guru. Salah satu materi tersebut adalah puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif sastra, karena menulis puisi sangat berhubungan dengan kreativitas imajinasi seseorang. bahwa menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan imajinasi berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Kegiatan menulis kreatif selalu menggunakan dan mengandalkan otak sebagai sarana utamanya sehingga untuk dapat selalu menulis kreatif, dibutuhkan wawasan yang luas, hal tersebut yang membawa kemudahan siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan imajinatif dalam bentuk karya sastra berupa puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra

terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. selain itu cara guru dalam mengajar juga berpengaruh.

Rendahnya kemampuan menulis puisi juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Alpinsepta Pratama yang berjudul “ Efektivitas Metode *Nature Learning* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Negeri 2 Binjai 2016/2017” Dalam hasil penelitiannya kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media, nilai tertinggi adalah 85 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah 50 dengan kategori kurang. Nilai terbanyak berada pada rentang 65-70 dengan kategori cukup, yakni sebanyak 8 orang atau 25,5%. Bukan hanya itu hasil penelitian Rusdiansyah Siregar yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chisye terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu tahun Pembelajaran 2016/2017 juga menyatakan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi kelas tidak menggunakan media adalah 63,44 dengan standar deviasi 10,93 dari siswa yang berjumlah 36 orang. Kategori pencapaian tanpa menggunakan media tidak ditemukan siswa dalam kategori sangat baik (0%). Kategori baik 14 siswa (39%), kategori cukup 13 siswa (36%), kategori cukup 9 siswa (25%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang mengoptimalkan

penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 16 Medan, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Fitria Panjang, S.Pd. bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

Permasalahan di atas berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa, dimana setiap proses belajar tentunya bermuara pada tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar. Pada kenyataannya, hasil belajar kadang kala hanya berupa pengetahuan yang bersifat sementara dan setelah itu dilupakan. Sehingga pencapaian nilai hasil belajar siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil observasi di SMA Negeri 16 Medan. dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberi tugas menulis puisi dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Setelah memilih kata, kata-kata tersebut dipadukan dengan kata lain dengan variasi makna konotatif dan denotatif sehingga melahirkan puisi bagus.

Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah. Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis puisi, hasilnya kurang maksimal.

Hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa

kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan penggunaan media *Spoon* dalam menulis puisi. Media *Spoon* tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Media *Spoon* merupakan aplikasi *mobile* siaran radio sosial yang pertama. Aplikasi ini memberi siapa pun tempat untuk membagikan cerita, ide, puisi-puisi, musik favorit, dan lainnya dengan nyaman sementara juga memungkinkan untuk berkomunikasi dengan pendengar secara langsung. Media *Spoon* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena Media *Spoon* akan membantu siswa dalam berimajinasi, serta menyimak kumpulan musikalisasi puisi yang selalu diperbarui setiap harinya, dan siswa dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk puisi. Pada dasarnya puisi tersusun dari rangkaian kata-kata yang indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas sang penulis. Unan Santoso “Media Audio Musikalisasi Sebagai Sarana Pembelajaran Membaca Indah Geguritan Pada Siswa SMP” Perkembangan teknologi pada akhirnya juga merambah kepada dunia pendidikan. Banyak sekolah yang sekarang memakai teknologi untuk memperlancar pembelajaran di sekolah. Teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, metode/media dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sebagai sarana teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran. Sebagai metode/media teknologi sebagai inovator agar

pembelajaran menjadi lebih menarik, Sedangkan sebagai sumber belajar teknologi sebagai salah satu penyedia informasi bagi peserta didik. Diantara banyaknya teknologi pembelajaran salah satunya adalah media Spoon. Sebagai salah satu media, *Spoon* merupakan salah satu teknologi pembelajaran yang memiliki kelebihan yang cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis kreatif puisi. Penggunaan media *Spoon* dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. dalam hal keefektifan penggunaan media *spoon* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Sekolah Menengah Atas, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian eksperimen yang pada dasarnya menekankan pada Efektivitas Media *Spoon* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini dimulai dari dilakukannya tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya akan dibandingkan antara hasil dari kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu penggunaan media *Spoon* dengan hasil yang terdapat pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar **“Efektivitas Media *Spoon* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan menulis puisi siswa
2. siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide
3. guru dalam mengajarkan materi tentang puisi hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan
4. kemampuan menulis puisi siswa tanpa menggunakan media masih rendah
5. kurang bervariasinya media pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar kajian lebih fokus, terarah, tepat sasaran serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Batasan ini merujuk pada KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penulis memutuskan untuk melihat Efektivitas Media *Spoon* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan menggunakan media *Spoon*?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan tanpa menggunakan media *Spoon*?
3. Bagaimana efektivitas media *Spoon* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan menggunakan media *Spoon*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan tanpa menggunakan media *Spoon*.
3. Untuk mendeskripsikan Efektivitas media *Spoon* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan.



## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Spoon*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 16 Medan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi.
- d. Bagi penulis, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian